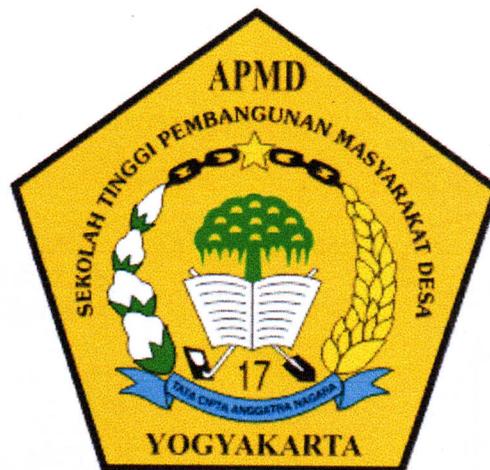


SKRIPSI

KONFLIK PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI KARET DI DESA MANJANGKAN KECAMATAN GUNUNG TIMANG KABUPATEN BARITO UTARA KALIMANTAN TENGAH



Disusun Oleh:

MONIKA AGUSTINA
NIM 18510006

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2022



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jumat, 10 Juni 2022

Jam : 10.30 wib

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

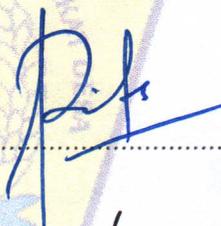
NAMA

TANDA TANGAN

Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
Ketua Penguji/Pembimbing



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Penguji Samping I



Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Monika Agustina
NIM : 18510006
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul KONLIK PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI KARET DI DESA MANJANGKAN KECAMATAN GUNUNG TIMANG KABUPATEN BARITO UTARA KALIMANTAN TENGAH adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Yang menyatakan



Monika Agustina
18510006

MOTO

Memang baik merayakan kesuksesan, tapi hal yang penting adalah untuk mengambil pelajaran dari kegagalan
(MA)

Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja. Kamu yang menciptakannya
(Chris Grosser)

Perubahan tidak akan hadir jika kita hanya menunggu orang lain dan menunda-nunda di lain waktu. Kitalah orangnya yang sebenarnya sedang ditunggu tersebut. Kita adalah perubahan yang kita cari
(Barack Obama)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala pujin dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan Pendidikan saya.

1. Abah dan Mamah Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Abah dan Mamah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abah dan Mamah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Skripsi ini saya persembahkan pula untuk Saudari saya Cici Lia Astuti, Arnita Manjasia, Aripka Pandransia, Selama Aguspita dan Mosalea Agustina. Maaf jika atas kesalahan yang pernah melukai perasaan kalian dan untuk kedua adik saya semangat terus menempuh pendidikannya buat orang tua kita bangga.
3. Ibu Dosenku Yang Baik Hati zinkanlah aku mengantarkan ucapan terima kasih, untukmu sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungi gelar sarjana S.Sos. Semoga kebahagiaanku juga merupakan kebahagiaanmu sebagai “guruku” yang teramat baik.

4. Disertasi ini saya persembahkan untuk sahabat baikku Carolina Yuni Kurniawati. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan tugas skripsi berjudul Konflik Peran Ganda Perempuan Petani Karet. Penelitian dilakukan di Desa Manjangkan, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah.

Setelah melewati proses yang Panjang dan cukup rumit akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan program Strata 1 Sarjana Pembangunan Sosial. Penulis benar-benar menyadari sepenuhnya untuk penulisan Skripsi ini masih banyak hal-hal yang perlu dipersiapkan dan perlu diperbaiki dan perlu dipelajari lebih dalam lagi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, hal itu dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Atas segala kekurangan dalam penelitian ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun dan mengarah pada penyempurnaan penelitian ini. Banyak kesulitan yang penulis alami dalam proses penulisan, namun Puji Tuhan semuanya dapat penulis lewati dengan baik.

Selama menyelesaikan penulisan ini, penulis telah banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu khususnya kepada:

1. Bapak Dr Sutoro Eko Tunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Drsa “APMD “ Yogyakarta. Yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si, selaku Ketua Prodi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos.,M.A, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantumemberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
5. Staf TU Prodi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masarakat Desa “APMD”.
6. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan ini, Pihak Masyarakat Manjangan yang mau berpartisipasi dalam penelitian ini dan Pihak Pemerintah Desa.
7. Orang tua tercinta Bapak Asra Banjirata dan Ibu Mardiana, yang selalu memberi motivasi terbesar dalam hidup monika, doa yang tak pernah putus dan dukungan yang tak terhingga sehingga monika bias sampai dititik ini.
8. Saudari Cici Lia Astutu, Arnita Manjasia, Aripka Pandransia, Selma Aguspita dan Mosalea Agustina. Kalian merupakan motipasi monika hingga bias semangat sampai ini.
9. Carolina Yuni Kurniawanti Terimakasih unntuk 3 tahun yang kita lewati

Bersama yang selalu mau membantu monika baik urusan kuliah maupun diluar kuliah. Semoga perteman kita masih terjalin baik setelah masa kuliah ini dan semoga kedepanya kita bias sukses.

10. Seluruh teman-teman Pembangunan Sosial angkatan 2018 yang telah berjuang Bersama-sama menempuh Pendidikan Program Studi Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
11. Terakhir untuk Kakak Teguh Pujiyanto yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada monika hinga bias dititik ini.

Semoga Skripsi ini bias memberikan manfaat, pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa/mahasiswi yang mempelajarinya dan berguna bagi kampus tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta. Semoga Tuhan Yesus memberikan berkah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya.

Yogyakarta, 17 Juni 2022


MONIKA AGUSTINA
NIM. 18510006

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI -----	x
DAFTAR TABEL -----	xii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Judul Penelitian -----	1
B. Latar Belakang -----	2
C. Rumusan Masalah -----	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	8
E. Kerangka Teori-----	9
F. Kerangka Pemikiran -----	25
G. Metode Penelitian-----	26
BAB II DESKRIFSI WILAYAH-----	38
A. Lokasi Penelitian -----	38
B. Letak Geografis dan Batasan Wilayah -----	38

C. Luas Wilayah -----	39
D. Orbitrase -----	39
E. Keadaan Demografis -----	39
F. Pemerintahan -----	40
G. Kondisi Sosial Budaya -----	42
H. Perekonomian -----	43
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN -----	47
A. Analisis Data -----	47
a. Identitas dan Peran Ganda Perempuan Petani Karet -----	49
B. Pembahasan -----	58
a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Ganda -----	58
b. Konflik Peran Ganda -----	69
BAB IV PENUTUP -----	79
A. Kesimpulan -----	79
B. Saran -----	81
DAFTAR PUSTAKA -----	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk -----	39
Tabel 1.2 Mata Pencarian -----	44
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan -----	44
Tabel 1.4 Menurut Agama -----	46
Tabel 1.5 Identitas Narasumber -----	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan.

Menurut Salvicion dan Celis (Pujosuwarno, 1994:37) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang

tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujosuwarno, 1994:40). Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44).

(Widiastuti, 2017 : 1) Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang istri yang begitu besar baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Saat ini ibu rumah tangga tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi peranannya juga pada sektor publik. Ibu rumah tangga selain tugasnya mencuci baju, menyapu rumah, memasak, namun tugasnya juga dalam meningkatkan ekonomi keluarga keluarga.

Jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum perempuan (istri) menjadi penyelamat perekonomian keluarga fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan (istri) yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau

prasejahtera peran istri tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik. Ini di mungkinkan terjadi karena penghasilan sang suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya (Dermawani, 2013 :1-3).

Ibu rumah tangga ternyata memiliki peranan penting dalam menanggulangi permasalahan ekonomi yang dialaminya sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga yaitu dengan bekerja sampingan, misalnya dengan mengelola usaha kecil-kecilan, membuka warung nasi, menjadi penjaga toko, buruh tani, berdagang di pasar dan sebagainya. Pada kehidupan sekarang, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami untuk menopang ekonomi keluarga.

Keterlibatan perempuan telah mengindikasikan/menandai adanya kesetaraan gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya perempuan bekerja diluar rumah.

Akan tetapi karena perempuan umumnya lebih bertanggungjawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan perempuan di sektor publik dianggap sebagai tambahan alias tidak untuk diperhitungkan, padahal dengan perannya telah memberikan beban besar baginya sebagai suatu resiko/tantangan. Disatu sisi memberikan kontribusi positif dalam membantu pendapatan keluarga, sisi lainnya harus tetap tunduk pada tugas-tugasnya sebagai ibu dan istri sekaligus (Pariantiy,2017 :2-3). Peran perempuan dalam menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata. Mereka tidak saja bekerja mengurus keluarga tetapi sudah banyak yang bekerja di luar rumah sebagai pekerja di sektor formal maupun informal. Salah satu kegiatan sektor informal adalah penyadap karet. Penyadap karet adalah orang yang mengambil getah dari pohon karet dengan menoreh kulit atau memangkas mayang atau akar. Bekerja sebagai ibu rumah tangga adalah sebuah keharusan bagi istri pada rumah tangga wanita penyadap karet yang dituntut agar dapat berperan ganda dalam rumah tangganya, dengan mengalokasikan waktu sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam rumah tangganya. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah seperti umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan, lama bekerja dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan wanita mempengaruhi pendapatan keluarga, pada umumnya wanita terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan

ekonomi rumah tangga. Pendapatan suami saja belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat sedangkan pendapatan riil tidak meningkat. Oleh karena itu, terlihat bahwa wanita memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Desa Manjangkan memiliki dua RT yang terdiri dari RT 01 dan RT 02, Desa Manjangkan memiliki jumlah penduduk sebanyak 670 jiwa yang terdiri dari 370 jiwa laki-laki dan 300 jiwa perempuan yang semuanya berwarga negara Indonesia dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 340 KK .

Sebagian besar penduduk Desa Manjangkan memiliki mata pencaharian sebagai petani yang meliputi tanaman kakao, sayur-mayur, rotan, padi dan karet. Pendapatan terbesar di dapatkan dari hasil rotan dan karet, akan tetapi harga rotan lebih besar dari pada harga karet, sehingga masyarakat lebih fokus bertani rotan.

Namun beberapa tahun yang lalu tingkat pertumbuhan rotan di Desa Manjangkan sudah sangat sedikit dikarenakan masyarakat hanya memanen rotan tanpa adanya budidaya rotan kembali sehingga mengakibatkan pertumbuhan rotan semakin sedikit. sehingga Saat ini, masyarakat sangat bergantung pada pertanian karet dan padi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dengan pendapatan yang tinggi, petani karet mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kenyataan yang terjadi harga

karet dari tahun ke tahun turun drastis. Secara umum harga jual karet berkisar Rp. 9.000 per kilogram, dan harga di daerah penelitian yaitu Desa Manjangkan berkisar Rp. 7.000 per kilogram. Turunnya harga karet mengakibatkan para petani mengalami penurunan pendapatan. Petani kesusahan untuk mendapatkan penghasilan banyak seperti dulu pada saat harga tinggi. Seiring dengan turunnya harga karet juga meresahkan masyarakat akibat naiknya harga sembako yang merupakan kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat dan pendapatan yang tidak menentu mendorong wanita (istri) untuk ikut bekerja di perkebunan karet yang merupakan pekerjaan sektor informal. Menurut Alan Gilbert dan Josef Gugler pekerjaan sektor informal ini lebih dipilih karena sektor ini memiliki karakter yang mudah dimasuki, bersandar pada sumberdaya lokal, usaha milik sendiri, operasinya dalam skala kecil, teknologi sederhana, dan persyaratan pendidikan relatif rendah.

Perempuan yang bekerja sebagai petani di Desa Manjangkan memilih bekerja sebagai petani di karenakan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk bekerja pada suatu instansi pemerintah atau perusahaan- perusahaan yang ada. Hal ini menjadi alasan bagi mereka untuk bekerja sebagai petani. Para ibu rumah tangga penyedap karet bukan hanya menjadi ibu rumah tangga untuk anak-anak mereka, tetapi juga bekerja

menyedap pohon karet setiap harinya. Pekerjaan menyedap pohon karet itu dilakukan pada pukul 05:00 dini hari, hingga pukul 10:00 siang. Para ibu rumah tangga bekerja di kebun mereka masing – masing yang berada di Desa Manjangkan akan tetapi tidak semua kebun karet yang letaknya berada di dekat permukiman penduduk. Beberapa kebun karet letaknya jauh dari pinggir jalan raya dan harus melewati kebun-kebun lainnya bahkan hutan. Kebun karet yang masih dekat dengan hutan dapat memiliki resiko adanya binatang buas seperti ular dan babi hutan. Selain itu kebun karet yang kondisinya sepi dan jauh dari pinggir jalan dapat menimbulkan resiko tindak kriminal terhadap wanita. Misalnya pelecehan seksual, perampokan, dan lain-lain. Para ibu rumah tangga ini setiap harinya mereka harus mengumpulkan satu persatu latek atau getah karet yang di tempatkan pada kaleng aluminium yang sebelumnya harus dilakukan penyayatan pada kulit pohon karet. Sebanyak kurang lebih 300 pohon mereka kerjakan setiap harinya untuk mengumpulkan getah karet. Kemudian para ibu rumah tangga mengumpulkan getah karet dari hasil sedapannya ketempat penampungan sementara.

Keberadaan penyadap karet yang ada di Desa Manjangkan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Dengan demikian ibu rumah tangga mampu menangkap peluang usaha tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai

pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera. Dengan ibu rumah tangga melakukan peran ganda akan memunculkan konflik. Tinggi rendahnya konflik peran ganda perempuan di duga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor yang di duga mempunyai pengaruh pada tinggi rendahnya konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja sebagai petani karet adalah dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti **“KONFLIK PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI KARET DI DESA MANJANGKAN MELAKUKAN PERAN GANDA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA PETANI KARET. “**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konflik peran ganda yang terjadi pada perempuan petani karet di Desa Manjangkan ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konflik peran ganda yang terjadi kepada perempuan yang melakukan peran ganda sebagai petani karet.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perempuan yang ada di Desa Manjangkan yang melakukan peran ganda.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai konflik peran ganda.
- c. Bagi penuli, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai konflik peran ganda.

D. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran Ganda

Kata "peran" diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. "Peran ialah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan" (Wolfman, 1989: 10). Johnson & Johnson (2000: 26-27) mengatakan, peran didefinisikan sebagai gambaran mengenai

perilaku yang sesuai pada suatu posisi ke arah posisi lain yang saling berhubungan yang didalamnya meliputi hak dan kewajiban.

Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang dilakukan oleh perempuan dalam waktu bersamaan, peran tersebut sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja. Dalam konsep peran ganda ini, perempuan tidak hanya berperan dalam rumah tangga saja tetapi juga dapat merambah dalam sektor publik. Perempuan boleh memiliki banyak peran (multi peran) selama perempuan memiliki komitmen terhadap kebenaran dan keadilan. Naomi wolf (tokoh feminis), mengatakan bahwa upaya untuk memperbaiki kehidupan perempuan membutuhkan keberanian untuk mensosialisasikan gagasan feminisme secara rasional dan simpatik mengubah “feminisme” menjadi „manusia” karena feminis adalah konsep tentang harga diri pribadi dan harga diri seluruh perempuan. Dengan adanya emansipasi wanita peran perempuan pada zaman dahulu dengan zaman sekarang berbeda. Pada zaman dahulu wanita hanya boleh di rumah sekarang dan pada zaman sekarang banyak wanita yang melakukan berbagai kegiatan diluar rumah salah satunya untuk bekerja.

Menyiapkan keperluan suami, memasak untuk menyiapkan makanan, mencuci pakaian dan lain sebagainya itu merupakan tugas domestik wanita sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan

bekerja diluar rumah merupakan peran publik yang dijalani wanita sebagai pekerja. Itulah kenapa wanita dikatakan memiliki peran ganda karena ada dua peran sekaligus yang dijalankan perempuan, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Ketika perempuan berada di dunia publik (bekerja) dan dituntut keprofesionalannya perempuan tidak bisa meninggalkan dunia domestiknya (rumah tangga) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan rumah tangganya, sehingga sering muncul problem baru dalam kehidupan perempuan. Posisi ini tentu saja tidak dialami oleh lakilaki. Tidak seperti laki-laki yang bebas bekerja diluar rumah tanpa harus bertanggung jawab pada kebersihan rumah dan pengasuhan anak-anak.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan dapat melakukan dua peran sekaligus dalam waktu bersamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Dalam hal ini perempuan memiliki tugas utama dalam rumah tangga sekaligus memiliki tanggung jawab pekerjaan diluar rumah yang dilakukan secara bersamaan. Dalam pengertian tersebut perempuan dapat dikatakan memiliki peran ganda yang sama-sama membutuhkan waktu dan tanggung jawab yang besar. Perempuan pada zaman dahulu dan zaman sekarang memiliki perbedaan yang sangat besar terutama dalam pekerjaan. Pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja

di rumah. Sedangkan pada era modern saat ini banyak perempuan mempunyai kegiatan diluar rumah yaitu sebagai pekerja. Motivasi dan alasan perempuan dalam keputusannya untuk bekerja yaitu keinginan untuk dapat mengaktualisasikan diri dan kebutuhan ekonomi.

Pengertian peran ganda perempuan adalah partisipasi perempuan yang mencakup sektor domestik maupun sektor publik, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Pada masyarakat pedesaan peran ganda perempuan bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga harus bekerja di luar rumah karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi. Berarti bekerja merupakan suatu keharusan bagi perempuan agar dapat menjadikan suatu keluarga jauh lebih mendapatkan kehidupan yang layak demi pendapatan dan pendidikan anak yang lebih baik.

2. Pengertian Konflik Peran Ganda

Secara umum konflik adalah adanya pertentangan tujuan pada saat yang sama. Timbulnya situasi pertentangan dapat disebabkan oleh karena dalam pemuasan dorongan terjadi benturan dua pilihan yang sama-sama positif atau sama-sama negatif. Derlega & Janda (dalam Rismayanti, 2008) mendefinikan konflik adalah kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-

tujuan yang berlawanan yang cenderung menarik seorang individu dalam dua arah yang berbeda. Selanjutnya, Atwaeter (dalam Rachminiwati, 1988) menyatakan bahwa konflik terjadi pada saat seseorang berada di bawah tekanan untuk merespon secara simultan terhadap dua atau lebih dorongan yang bertentangan. Konflik peran ganda menurut Greenhaus & Beutell (dalam Ginting, 2011) suatu bentuk konflik peran di mana tekanan-tekanan dari pekerjaan dan keluarga saling tidak cocok. Paden & Buchler (dalam Ginting, 2011) mendefinisikan konflik peran ganda merupakan konflik peran yang muncul antara harapan dari dua peran yang berbeda yang dimiliki oleh seseorang. Netemeyer dkk. (dalam Ginting, 2011) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai konflik yang muncul akibat tanggung jawab yang berhubungan dengan pekerjaan yang menimbulkan ketegangan dalam keluarga.

Zanden (dalam Triwahyuni, 2009) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai suatu situasi yang tidak menyenangkan yang dapat bersumber dari diri individu atau lingkungan sosialnya sehingga cenderung dihindari atau berusaha dicari jalan keluarnya. Selanjutnya, Goode (dalam Rachminiwati, 1988) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam menjalankan kewajiban atau tuntutan peran yang berbeda secara bersamaan.

3. Bentuk-bentuk konflik Peran Ganda

Menurut Gibson, dkk (1995) dalam penelitian Reni Yuliviona (2015), bentuk konflik peran yang dialami individu ada tiga yaitu,:

- a. Konflik peran itu sendiri (*person role conflict*). Konflik ini terjadi apabila persyaratan peran melanggar nilai dasar, sikap dan kebutuhan individu tersebut.
- b. Konflik intra peran (*intra role conflict*). Konflik ini sering terjadi karena beberapa orang yang berbeda beda menentukan sebuah peran menurut rangkaian harapan yang berbeda beda, sehingga tidak mungkin bagi orang yang menduduki peran tersebut untuk memenuhinya. Hal ini dapat terjadi apabila peran tertentu memiliki peran yang rumit.
- c. Konflik Antar peran (*inter role conflict*). Konflik ini muncul karena orang menghadapi peran ganda . hal ini terjadi karena seseorang memainkan banyak peran sekaligus, dan beberapa peran itu mempunyai harapan yang bertentangan serta tanggung jawab yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Yang, Chen, Choi, & Zou (2000) mengidentifikasi tiga jenis *work-family conflict*, yaitu:

- a. *Time-based conflict*. Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan)

dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan atau keluarga).

- b. *Strain-based conflict*. Terjadi pada saat tekanan dari salah satu peran mempengaruhi kinerja peran yang lainnya.
- c. *Behavior-based conflict*. Berhubungan dengan ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh kedua bagian (pekerjaan atau keluarga).

4. Indikator-indikator konflik peran ganda

Menurut Frone, Russel dan Cooper (1992) dalam Irma Rahmadita (2013) yang menjadi indikator-indikator konflik peran ganda adalah :

- a. Tekanan sebagai orang tua, Tekanan sebagai orang tua adalah beban kerja sebagai orang tua dalam keluarga, beban yang ditanggung dapat berupa pekerjaan rumah tangga karena anak tidak dapat memberikan bantuan dan bisa juga dikarenakan kenakalan anak.
- b. Tekanan perkawinan, Tekanan perkawinan merupakan beban sebagai istri di dalam keluarga. Beban ini dapat berupa pekerjaan rumah tangga karena suami tidak dapat memberikan bantuannya, tidak ada dukungan dan tidak dapat diajak untuk berkompromi.
- c. Kurangnya keterlibatan sebagai istri, Kurangnya keterlibatan sebagai istri mengukur tingkat seorang istri dalam berfokus

secara psikologis terhadap perannya. Keterlibatan ini dapat berupa kesediaan sebagai istri untuk menemani suami dan pada saat dibutuhkan oleh suami.

- d. Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua, Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua mengukur tingkat seorang ibu dalam berfokus secara psikologis terhadap perannya. Keterlibatan ini dapat berupa kesediaan sebagai ibu untuk menemani anak dan pada saat dibutuhkan oleh anak.
- e. Campur tangan pekerjaan, Campur tangan pekerjaan mengindikasikan derajat dimana pekerjaan seseorang dapat mencampuri kehidupan keluarganya. Campur tangan ini dapat berupa persoalan-persoalan pekerjaan yang mengganggu sehingga menyita waktu untuk berhubungan bersama keluarga.

5. Dimensi Konflik Peran Ganda

Penelitian Netemeyer (1996) dalam Tyas (2014) menyatakan bahwa hubungan antara keluarga dan pekerjaan ini bersifat dua arah, oleh karena itu pekerjaan dapat berpengaruh pada keluarga dan sebaliknya, sehingga kedua komponen konflik peran ganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. FIW (*Family Interference with Work*). Konflik peran ganda dapat muncul akibat urusan keluarga mengganggu urusan pekerjaan, artinya bentuk konflik antar peran dimana

tuntutan yang muncul di dalam keluarga mengganggu pelaksanaan tanggung jawab dalam pekerjaan.

- b. WIF (*Work Interference with Family*). Konflik peran ganda dapat muncul akibat urusan pekerjaan mengganggu urusan keluarga, artinya bentuk konflik antar peran dimana tuntutan yang muncul di dalam pekerjaan mengganggu pelaksanaan tanggung jawab dalam keluarga.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda Stoner et al. (1990) menyatakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda, yaitu:

1. Time pressure, semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin sedikit waktu untuk keluarga.
2. Familysize dan support, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak konflik, dan semakin banyak dukungan keluarga maka semakin sedikit konflik.
3. Kepuasan kerja, semakin tinggi kepuasan kerja maka konflik yang dirasakan semakin sedikit
4. Marital and life satisfaction, ada asumsi bahwa wanita bekerja memiliki konsekuensi yang negatif terhadap pernikahannya.

5. Size of firm, yaitu banyaknya pekerja dalam perusahaan mungkin saja mempengaruhi konflik peran ganda seseorang.

6. Konsekuensi dari Konflik Peran Ganda

Konflik ibu bekerja, seringkali mengarah pada simptom klinis seperti depresi, perasaan stres, bersalah, agresi, iri, dan malu (Hammen et al. dalam Simon, 2002). Perasaan depresi ditemukan lebih bersifat kronis dan berulang pada wanita dibanding pria, dengan waktu yang dihabiskan wanita mengalami depresi rata-rata 21 % seumur hidup (Simon, 2002). Beberapa peneliti menemukan bahwa ada hubungan antara konflik peran ganda dengan psychological distress dan kesejahteraan. Sebagai contoh, Schwartzberg dan Dytell (dalam Hennessy, 2005) mengatakan ada pengaruh pekerjaan dan stres keluarga terhadap kesejahteraan psikologis. Selanjutnya penelitian mengarah pada perbedaan gender dan penelitian terbaru menemukan bahwa wanita menunjukkan level distress yang lebih tinggi yang berhubungan dengan peran ganda (Cleary dalam Hennessy, 2005). **Tingkat Konflik Peran Ganda Pada Wanita Dewasa Dini .**

Hammer et al. (dalam Noor, 2002) menyatakan meskipun antara pria dan wanita bisa mengalami konflik antara keluarga dan pekerjaan, wanita melaporkan lebih banyak konflik dari

pada pria. Konflik antara permintaan kerja dan peran keluarga meningkat hanya terjadi pada wanita, mulai dari perannya dalam mengatur rumah tangga, rumah dan anak-anak. Konflik peran ganda pada wanitadewasa dini berhubungan dengan banyaknya permintaan pemenuhan peran pada saat di rumah maupun di kantor. Wanita dewasa dini memainkan peran baru, seperti peran istri, dan orang tua, sedangkan di kantor, wanita dewasa dinimerupakan seorang pekerja yang harus memenuhi tuntutan perannya sebagai seorang pekerja.

Selanjutnya Hurlock (1999) menambahkan bahwa masa dewasa dini merupakan suatu periode sulit yang membutuhkan penyesuaian diri yang tinggi. Peran sebagai orang tua yang dijalankan oleh dewasa dini berkenaan dengan ciri-ciri masa dewasa dini yaitu masa reproduksi. Banyak orang sudah mulai berperan sebagai orang tua pada awalusia dua puluhan atau awal usia tiga puluhan. Rini (2002) menyatakan bahwa masalah berkenaan dengan pengasuhan anak biasanya dialami oleh para ibu bekerja yang mempunyai anak kecil yaitu balita atau batita.

7. Motivasi Wanita Berperan Ganda

Wanita berperan ganda dengan perannya sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga memiliki motivasi tertentu untuk melakukan peran gandanya tersebut. Menurut Egelman (2004)

ada sejumlah ganjaran yang akan didapatkan oleh seorang ibu yang bekerja baik dalam segi sosial maupun psikologis:

- a. Status, maksudnya dengan bekerja seseorang memperoleh kebanggaan dengan apa yang sudah diraihinya di dunia kerja.
- b. Pencapaian pendidikan, maksudnya pendidikan yang tinggi membuat wanita berharap mereka akan diberikan balasan yang lebih di dunia kerja.
- c. Jenjang karir, setelah selesai darikuliahnya, wanita merasa pekerjaan merupakan jenjang karir tahap lanjut yang perlu dilalui.
- d. Kesempatan Sekarang sudah banyak kesempatan yang muncul dari pekerjaan yang dulunya hanya oleh ditekuni oleh laki-laki saja.

Hal-Hal yang di pengaruhi oleh Kehidupan Wanita Berperan Ganda Menurut Matlin (2004) pekerjaan dapat mempengaruhi tiga komponen dari kehidupan wanita, yaitu:

- a. Pernikahan Dalam pelaksanaan tugas rumah tangga wanita sering diperlakukan tidak adil dalam hal pembagian tugas rumah tangganya. Menurut Galinsky et al. (dalam Matlin, 2004) wanita lebih sering dari pada pria dalam hal memasak, mencuci baju, mencuci piring dan belanja sedangkan pria

hanya membantu ketika memperbaiki peralatan rumah tangga yang rusak.

- b. Anak Menurut Parke dan Buriel (dalam Papalia, 2004) kepuasan ibu terhadap status pekerjaannya, dapat membuat ia menjadi orang tua yang lebih efektif. Anak-anak usia sekolah dari ibu yang bekerja cenderung untuk hidup dalam rumah yang lebih terstruktur dan cenderung lebih mandiri (Bronfenbrenner & Crouter, dalam Papalia, 2004) dari pada anakanak dari ibu yang berada di rumah tangga seharian penuh. Hoffman et al.(dalam Matlin, 2004) ibu melakukan 60% dan 90% dari tugas perawatan anak dan mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan dengan ayah (Dryden et al. dalam Matlin, 2004)

8. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan "sebagai wanita yang telah melahirkan seseorang." Yaitu perempuan yang mengurus seluruh keperluan rumah tangga, seorang istri yang pekerjaan utamanya adalah mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga dan tidak bekerja di kantor. Pada umumnya seorang

perempuan yang disebut ibu rumah tangga memang total mengurus rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang telah melahirkan dan mempunyai tugas penting dalam mengatur keluarga mulai dari tugas dan kewajibannya terhadap suami juga untuk anak-anaknya. Ibu rumah tangga identik dengan ibu yang tidak bekerja di luar, hanya menjadi wanita rumahan saja yang mengurus semua kebutuhan keluarga. Keluarga yang baik tentunya dibangun oleh ibu yang baik. Begitu juga dalam mencapai kesejahteraan keluarga peranan ibu sangat penting dalam mencapai keharmonisan keluarga.

9. Petani Karet

Petani adalah seseorang yang melakukan usaha di bidang pertanian dengan bermata pencaharian dalam bercocok tanam (mengusahakan tanah dengan tanam menanam) untuk digunakan sendiri ataupun menjual kepada orang lain (KBBI, 2005:1140). Petani merupakan orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Petani karet merupakan petani yang berusaha mendapatkan penghasilan dari usahatani karet. Petani mengembangkan perkebunan karet hanya berdasarkan pengetahuan atau keterampilan secara turun-temurun karena

hampir tidak ada informasi mengenai cara-cara mengembangkan perkebunan secara lebih baik, dan mengakibatkan kurangnya motivasi petani untuk mengelola hasil produksi (PS, 2008:12).

Menurut Koslan A.Tohir (1991:281) petani adalah orang yang bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan. Pertanian merupakan dasar kehidupan manusia, selain sebagai sumber makanan utama pertanian juga menyumbang potensi lain sebagai bahan industri. Petani karet adalah seorang petani yang melakukan usaha di bidang pertanian yaitu mengusahakan tanaman karet, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam melakukan usaha tani karet, petani membutuhkan modal yang cukup besar untuk menyediakan sarana dan prasarana berusahatani karet. Modal tersebut digunakan untuk membeli benih, saprodi, upah penanam dan pemeliharaan. Berusahatani karet sangat menjanjikan karena harga jual getah karet yang cukup tinggi. Namun, petani karet butuh usaha dan kesabaran yang cukup tinggi karena membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan panen dan tidak sedikit yang mengalami kegagalan atau mendapatkan hasil yang kurang

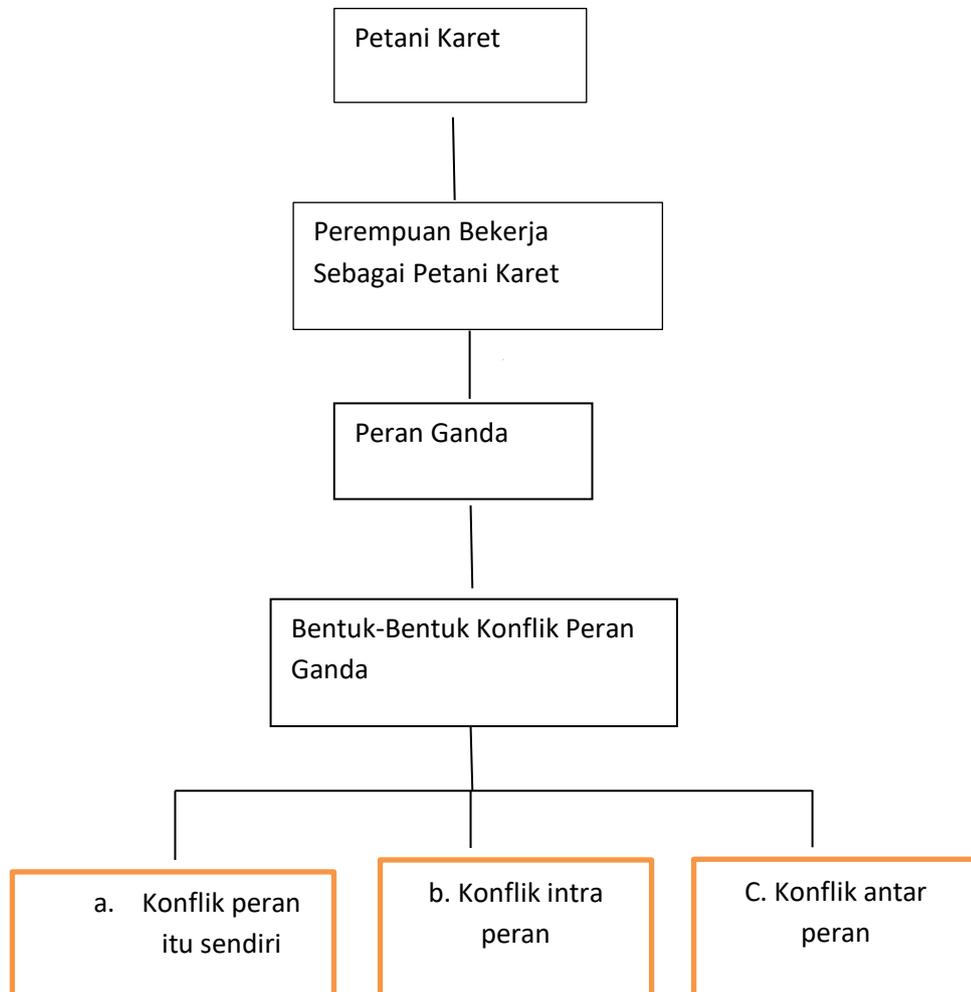
maksimal. Hal ini mungkin diakibatkan oleh pemeliharaan yang kurang maksimal (Hadi, 2013).

Perkebunan karet yang sudah tua dan rusak mengakibatkan kerugian bagi petani yakni dari sisi biaya yang dikeluarkan dan hasil yang didapatkan. Petani akan mendapatkan pendapatan yang rendah karena produksi yang dihasilkan semakin menurun. Pada saat peremajaan, petani tidak mendapatkan pendapatan dari karet karena belum menghasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan peremajaan adalah jumlah produksi dan nilai ekonomis. Jumlah produksi dapat dilihat dari nilai produktivitas karet yang dihasilkan. Sedangkan nilai ekonomis karet dilihat dari harga karet yang berlaku (Hadi, 2013).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa petani karet adalah seseorang yang bergantung pada tanaman karet yang pendapatannya berdasarkan pada hasil getah karet. Petani karet memanfaatkan waktu pagi hari untuk menderes karet dan mengumpulkan hasil getah pada siang hari. Setiap harinya, kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pendapatan petani akan rendah apabila kurangnya peremajaan karet dan harga karet menurun.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut peneliti sajikan diagram kerangka berpikir penelitian :



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016). Jenis penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui konflik apa saja yang terjadi pada perempuan yang melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani

karet dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya peran ganda tersebut

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam mengenai konflik yang mempengaruhi peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan petani karet di Desa Manjangan yang melakukan peran ganda sebagai petani karet dan ibu rumah tangga. Berdasarkan konteks permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil

kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi objek utama yaitu konflik yang terjadi dan faktor-faktor yang terjadi ketika ibu rumah tangga di Desa Manjangan melakukan peran ganda. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan subyek dilakukan di Desa Manjangan dengan subjek penelitian ibu-ibu yang melakukan peran ganda sebagai petani karet dan sebagai ibu rumah tangga dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Kumar (dalam Apsari, 2009), teknik *purposive sampling* merupakan teknik dimana peneliti memilih calon subyek berdasarkan siapa yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan bersedia untuk berbagi informasi tersebut. Teknik *purposive sampling* ini berguna apabila peneliti ingin membuat suatu gagasan mengenai kenyataan, menggambarkan suatu fenomena, atau mengembangkan sesuatu informasi.

Pada penelitian ini, karakteristik subyek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga yang melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani karet dan bertempat tinggal di Desa Manjangkan kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah
2. Berusia antara 23-50 tahun dan sudah berkeluarga

Dalam hal ini peneliti mengambil 5 orang informan sebagai sampel penelitian, dimana kelima informan ini dianggap mengetahui informasi secara mendalam dan dapat di percaya untuk mencari data yang sesuai dengan penelitian ini.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di Desa Manjangkan Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah, khususnya di Desa Manjangkan.

3. Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan pengertian dalam penelitian ini, maka akan

ditentukan beberapa defenisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain konflik peran ganda perempuan.

- a. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan memiliki karir diluar rumah. Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik. Peran ganda merupakan perempuan yang mempunyai dua pekerjaan yang dilakukan dengan satu waktu yaitu bekerja dirumah dan diluar rumah.
- b. Konflik peran ganda adalah sebagai suatu bentuk konflik antar peran dimana tekanan-tekanan dari pekerjaan dan keluarga saling tidak cocok satu sama lain. Seseorang akan menghabiskan waktu yang lebih untuk digunakan dalam memenuhi peran yang penting bagi mereka, oleh karena itu mereka bisa kekurangan waktu untuk peran yang lainnya. Hal ini bisa meningkatkan kesempatan seseorang untuk mengalami konflik peran. Secara umum konflik adalah adanya pertentangan tujuan pada saat yang sama. Timbulnya situasi pertentangan dapat disebabkan oleh karena dalam

pemuasan dorongan terjadi benturan dua pilihan yang sama-sama positif atau sama-sama negatif. Indikator-indikator konflik peran ganda meliputi : 1). Tekanan sebagai orang tua, 2). Tekanan perkawinan, 3). Kurangnya keterlibatan sebagai istri, 4). Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua, dan 5). Campur tangan pekerjaan.

- c. Kata perempuan berasal dari kata perempuan ; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya
- d. ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang telah melahirkan dan mempunyai tugas penting dalam mengatur keluarga mulai dari tugas dan kewajibannya terhadap suami juga untuk anak-anaknya. Ibu rumah tangga identik dengan ibu yang tidak bekerja di luar, hanya menjadi wanita rumahan saja yang mengurus semua kebutuhan keluarga. Keluarga yang baik tentunya dibangun oleh ibu yang baik. Begitu juga dalam mencapai kesejahteraan keluarga peranan ibu sangat penting dalam mencapai keharmonisan keluarga.

- e. Petani karet perempuan adalah seseorang yang bergantung pada tanaman karet yang pendapatannya berdasarkan pada hasil getah karet. Orang yang melakukan pekerjaan sebagai petani karet ini adalah perempuan selain menjadi petani karet perempuan ini juga memiliki tugas lain sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan suami dan juga anaknya. Petani karet perempuan memanfaatkan waktu pagi hari untuk menyedap karet setelah ia melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga yang mana mengurus anaknya dan suaminya baru ia berangkat bekerja. Setiap harinya, kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pendapatan petani akan rendah apabila kurangnya peremajaan karet dan harga karet menurun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Pauline V Young mengatakan observasi ialah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan

dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Tujuan observasi ialah untuk mengetahui kejadian-kejadian yang yang real di lapangan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah, observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat ibu-ibu di Desa Manjangkan yang melakukan peran ganda sebagai petani karet dan ibu rumah tangga awalnya peneliti hanya mengamati kegiatan tersebut dimana ibu tersebut berangkat ke kebun katek dan pulang kerumah setelah menyedap karet peneliti hanya mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Metode Wawancara

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi diaman hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara atau *interview*, merupakan “teknik atau salah satu metode untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian dan jawaban-jawaban dari objek penelitian di catat. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).” Pada peneltian ini, peneliti menggunakan wawancara semi

terstruktur. Peneliti mengambil wawancara semi terstruktur karena pada wawancara ini peneliti bisa bebas dalam bertanya dan bisa mendapatkan informasi lebih mendalam dan hal-hal yang dibutuhkan dari responden untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Didalam metode wawancara ini peneliti langsung melakukan wawancara dengan ke lima ibu-ibu di Desa Manjangkan yang sudah diamati diawal dan sesuai menjadi kriteria responden penelitian ini karena melakukan peran ganda sebagai petani karet dan ibu rumah tangga

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Yang menjadi dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto bersama ibu rumah tangga di Desa Manjangkan yang melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan petani karet, foto dokumen yang peneliti

dapatkan dari aparatue Desa dan foto kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ke lima ibu-ibu tersebut.

d. Studi Literatur

Sebuah upaya pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang ditelit, disini sumber saya berasal dari : Jurnal dan media internet. Pada studi literatur ini akan dilampirkan peneliti dalam daftar pustaka.

5. Teknik Analisi Data

Bogdan (dalam Sugiyono 2017:238) menyatakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain. Analisi data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data,menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan secara langsung dan sebenar-benarnya, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga akhirnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterim atau ditolak. Analisis

data tersebut terdiri dari 3(tiga) alur kegiatanyang terjadi selama bersamaan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan semua data temuan yang ada di lapangan secara objektif dengan cara mencari, mencatat, dan menggumpulkan berbagai data yang ada Di Desa Manjangkan.

b. Reduksi Data

Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data penelitian tidak perlu mengartikannya sebagai kuanlifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni : Melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat- peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijak. Reuksi data dilakukan peneliti dengan memilih dan memutuskan data hasil wawancara dan observasi di lapangan.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Setelah reduksi data

selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian ada beberapa yang yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai petani karet dan konflik apa saja yang terjadi selama ibu-ibu melakukan peran ganda di Desa Manjangkan, Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran ganda yang dijalankan oleh perempuan yang ada di Desa Manjangkan umumnya mereka melakukannya karena kebutuhan ekonomi yang dirasa masih belum terpenuhi, dengan adanya faktor tersebut maka sebagian dari mereka memutuskan untuk ikut bekerja, hal ini sering dilakukan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani, dimana mereka ikut suami mereka yang bekerja sebagai petani. Dengan adanya bantuan dari istri mereka maka akan meringankan pekerjaan suami mereka. Namun ada pula sebagian dari mereka yang bekerja bukan semata-mata karena tuntutan ekonomi, akan tetapi mereka ingin mengembangkan skill yang mereka miliki, karena kebiasaan mereka bekerja atau ingin mengangkat status sosial mereka di dalam masyarakat.

Tujuan Perempuan Petani Karet yang bekerja sebagai petani hanya untuk membantu perekonomian keluarganya, akibat dari kebutuhan yang bertambah, gaya hidup, tagihan yang harus dibayar, bahkan utang piutang yang menumpuk.

2. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani karet perempuan dapat dilakukan dengan baik, mampu mengerjakan perannya dan memenuhi kebutuhan keluarga tanpa merasa terbebani, berdasarkan kemauan sendiri atas peranan yang dilakukan dan sudah secara turun-temurun ataupun menjadi kebiasaan di Desa Manjangkan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya konflik peran ganda yang dialami ibu-ibu di Desa Manjangkan ini, di antaranya adalah kurang atau bahkan tidak adanya waktu untuk keluarga, tidak adanya waktu untuk bermasyarakat, hari libur mereka tetap bekerja, permasalahan dalam keluarga, dan keluhan dari anggota keluarga atas pekerjaan ibu-ibu tersebut. Agar konflik peran ganda ini tidak mempengaruhi keluarga dan kelancaran ibu dalam membantu suami mencari nafkah, maka ibu-ibu tersebut berusaha memberi pengertian kepada keluarganya mengapa ia melakukan peran ganda ini yang mana ibu melakukan peran ganda ini juga untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang mana kebutuhan keluarga semakin hari semakin meningkat, dan juga ibu

juga berusaha agar bias menalokasikan waktu yang mana untuk ia bekerja dan jaga untuk keluarga agar anak-anaknya merasa bahwa ibu tersebut juga memiliki waktu untuk mereka..

B. Saran

Melihat kenyataan bahwa faktor pendorong utama bagi perempuan atau ibu rumah tangga untuk bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kiranya perlu diberikan bantuan-bantuan dalam hal untuk meningkatkan produktifitas usaha perempuan atau ibu rumah tangga tersebut. Bantuan yang diberikan dapat berupa bimbingan, modal usaha dan pelatihan lain yang relevan dengan pekerjaan para perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan peneliti juga berharap :

1. Setiap keluarga hendaknya wajib mendukung peran ganda yang dilakukan para wanita yang telah berkontribusi terhadap keluarganya. Diharapkan untuk keluarga agar dapat saling membantu agar tidak menimbulkan stress bagi para perempuan dalam berperan ganda dan menghindari adanya konflik keluarga.
2. Kepada wanita yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga sebagai petani karet hendaknya dapat memanaganemen waktunya dengan baik antara kewajiban

mengurus rumah tangga dan bekerja sebagai petani karet, agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang dan sesuai dengan porsi masing-masing yang dimana dengan ibu-ibu bisa memanager waktu akan membuat konflik dalam keluarga berkurang. Untuk ibu-ibu yang melakukan peran ganda agar tetap bersemangat dan kuat dalam menjalankan fungsi ganda karena bagaimanapun ibu adalah sumber Pendidikan utam bagi anak dan sumber kehangatan bagi keluarga. Jika ibu bahagia maka keluarga akan merasakan yang sama.

3. Bagi suami diharapkan dapat memberikan informasi bahwa peran ganda wanita dalam rumah tangga dan petani karet dapat memunculkan berbagai permasalahan yang berdampak bagi keluarga, sehingga suami diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada istri dan mendukung semua pekerjaan istri selama ia melakukan peran ganda. Bagi suami hendaknya untuk menjadi suami yang juga bekerja keras tanpa memberikan beban dan tanggung jawab ke istri, lebih giat mencari nafkah serta lebih bijak dalam memutuskan perkara dalam rumah tangga.
4. Pemerintah daerah seharusnya mampu mengambil kebijakan dengan membentuk beberapa program yang

mampu mensejahterakan masyarakat tanpa harus mendapat instruksi dari pemerintah pusat. Hal ini seharusnya sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah sebab pemerintah daerahlah dalam hal ini Bupati, Camat, Kepala Desa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Apollo, Cahyadi A. (2012). *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian diri*. *Widya Warta* 2(36): 254-271.
- Asri Wahyu Widi Astuti, (2017) *skripsi Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Suatu Kabupaten Temanggung*, hlm 1
- Darmawani, (2017) *Skripsi Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*, hlm 3-4
- Darmawani, (2017) *Skripsi Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga studi kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten aceh Barat*, hlm 1-3
- Eka Pariyanti, (2017) *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*, *Jurnal Dinamika*, Vol. 3 No. 2, Desember 2017 hlm 2-3
- Pujosuwarno, Sayekti. (1994). *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Risnawati, (2016) . *Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan kelapa Sawit . Kutai Timur : terdapat pada eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 4, Nomor 3, 113-126 di akses pada 30 november 2021*
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

- Suryadi, D. Sa tiadarma, M, P. dan Wirawan, E. (2004). "*Gambaran Konflik Emosional Perempuan dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda.*" *Jurnal Ilmiah Psikologi "ARKHE", No 1, Vol 9, 11-22.*
- Wulandari, N.(1997) *Konflik Peran dan Komitmen Organisasi Pada Ibu Bekerja (skripsi) F.psi.Universitas Indonesia.*
- Widyarini, N (1998). *Konfli Peran Ganda Pada Wanita Bekerja Dalam Management (Tesis). Universitas gajah Mada, Yogyakarta*
- Derlega, V.J., & Janda, L.H. (1978). *Personal adjusment. United State of America: General Learning Press.*
- Triwahyuni, A. (2009). *Model Perubahan Garis Pantai Timur Tarakan, Kalimantan Timur.IPB*
- Zaluchu, Sonny Eli. (2020) "*Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.*" *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 4.1 : 28-38.*
- Berg, Barbara(1985), *the crisis of working mother. Summit Books. Newyork*
- greenhaus, Jeffrey (2000) *work family Conflict.Drexel University.*
- Krueger,David (1984), *success the fear of success in women a development and pshcodinamic perspective. The free press.*
- Mc. Clelland,David (1987) *Human motivation. Cambrige University new York.*
- Papalia (2001).*Perkembangan manusia .edisi 12. Mc.Graw Hill.*
- Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian. (1989). *Metode Penelitian Survey.*
 Jakarta: LP3ES.
- Rumah Tangga Sekaligus Menjadi Ibu Rumah Tangga Sekaligus Wanita Karir.*
Ttp.Tth. 12 Februari 2022.
<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-ibu-rumah->

*tangga/ “Efde” Menjadi Ibu Rumah
TanggaSekaligusMenjadiIbuRumah TanggaSekaligusWanita Karir.
Ttp.Tth. 12 Febuari 2022.*

Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). *Sources of Conflict Between Work and Family Roles. Academy of Management Review, 10(1), 76–88.*
<http://amr.aom.org/content/10/1/76.full.pdf>

Rismayanti, S. (2008). *Hubungan antara Konflik Peran Ganda dengan Motivasi Kerja pada Wanita Karir yang telah Berkeluarga. Jakarta: Universitas Gunadarma:*
http://209.85.173.132/search?q=cache:LIHVc1uvboYJ:library.gunadarma.ac.id/10503172-skripsi_fpsi.pdf+konflik+peran+ganda+wanita+karir&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id